

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi setiap orang. Pendidikan memiliki berbagai macam bentuk dan manfaatnya. Sebagai seorang muslim, tentu kita harus memprioritaskan Pendidikan agama Islam. Pada Pendidikan agama Islam memiliki berbagai macam bagian, salah satunya adalah pembelajaran fikih. Fikih merupakan pembelajaran yang lebih memfokuskan kepada teori dan praktek ibadah seseorang.

Pendidikan pada zaman sekarang ini merupakan salah satu hal yang sangat menentukan masa depan dari seorang peserta didik, karena jika kita lihat masalah dalam bidang Pendidikan saat ini sangatlah banyak. Terutama pada peserta didik mulai dari tingkat Tsanawiyah dan Aliyah yang mengalami masalah transisi dari fase remaja tingkat awal yang mana pada fase ini tingkat emosi pada diri peserta didik yang masih labil dapat mempengaruhi nilai pendidikan pada diri peserta didik. Berdasarkan undang-undangan tentang sistem pendidikan No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dan 2 sebagaimana yang dikutip dalam Pristiwanti (2022), menjelaskan bahwa “Usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”

Pendidikan Agama Islam di Indonesia memegang peranan penting dalam membentuk akhlak, nilai-nilai spiritual, dan pemahaman keagamaan peserta didik sejak usia dini hingga jenjang pendidikan menengah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam menjadi wadah strategis dalam membentuk generasi muslim yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cabang ilmu yang diajarkan adalah fikih, yang mencakup tata cara ibadah, muamalah, serta aspek-aspek hukum dalam Islam.

Salah satu materi fikih yang diajarkan adalah shalat jenazah, yaitu salah satu ibadah yang tergolong fardhu kifayah, yaitu kewajiban kolektif yang harus ditunaikan oleh umat Islam terhadap sesama muslim yang meninggal dunia. Shalat jenazah tidak hanya bernilai spiritual sebagai wujud solidaritas dan penghormatan terakhir terhadap almarhum, tetapi juga mencerminkan pemahaman sosial keagamaan seseorang dalam menjalankan ajaran Islam secara utuh. Dalam Islam, proses penyelenggaraan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menyolatkan, hingga menguburkan merupakan ibadah yang mulia dan sangat dianjurkan, sebagaimana dijelaskan dalam hadis shahih dan kitab-kitab fikih klasik maupun kontemporer (Hasan, 2017).

Materi tentang shalat jenazah mulai diajarkan saat anak mulai masuk sekolah dasar. Disitu anak mulai diperkenalkan tentang pengertian shalat jenazah disertai dengan penjelasan gerakan dalam gambar. Pengajaran

materi shalat jenazah ini diberikan hingga berlanjut kepada jenjang seterusnya seperti di MTs/SMP dengan pemahaman materi yang semakin kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang shalat jenazah harus sempurna diberikan kepada anak-anak sebelum usia mereka sampai dewasa. Karena jika anak-anak sudah dewasa maka selain mereka berkewajiban melaksanakan shalat jenazah, terutama bagi anak laki-laki yang sangat diharapkan oleh kedua orangtuanya nanti ketika mereka meninggal dunia untuk bisa mengimami shalat.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua peserta didik memiliki pemahaman yang memadai mengenai fikih shalat jenazah, baik dari segi teori maupun praktik. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang efektif, minimnya pengalaman langsung, serta kurangnya motivasi dari peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan shalat jenazah. Padahal, pemahaman yang baik tentang fikih shalat jenazah sangat diperlukan agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah tersebut dengan benar sesuai tuntunan syariat Islam (Syafe'i, 2019).

Namun demikian, dalam realitas pendidikan di tingkat menengah, khususnya di madrasah seperti MAN 1 Kota Padang, masih ditemukan kesenjangan antara pemahaman fikih tentang shalat jenazah dan praktik pelaksanaannya. Berdasarkan pengamatan awal dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih, sejumlah siswa mengalami kesulitan dalam memahami secara menyeluruh rukun, syarat, dan tata cara shalat

jenazah. Bahkan, sebagian besar dari mereka belum pernah terlibat secara langsung dalam pelaksanaan shalat jenazah di masyarakat.

Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam efektivitas pembelajaran fikih, khususnya pada aspek pembelajaran praktis. Metode pembelajaran yang cenderung masih bersifat klasikal dan berorientasi pada teks sering kali belum mampu menghadirkan pengalaman belajar yang aplikatif. Hal ini diperparah oleh keterbatasan fasilitas praktik dan kurangnya kolaborasi antara madrasah dan masyarakat dalam memberikan ruang bagi siswa untuk mengamalkan pengetahuan mereka di luar kelas (Rahman, 2020).

Selain itu, faktor perkembangan zaman, seperti dominasi media digital dan minimnya ketertarikan siswa terhadap praktik keagamaan tradisional, turut memengaruhi minat dan motivasi mereka dalam mempelajari fikih. Di era digital, banyak peserta didik lebih tertarik pada konten-konten hiburan daripada materi keislaman yang mendalam. Hal ini menuntut para pendidik untuk lebih inovatif dan kontekstual dalam menyampaikan pembelajaran agama, agar dapat membangkitkan ketertarikan dan relevansi bagi generasi muda (Suryani, 2021).

Keadaan ini menjadi sangat penting untuk diteliti, karena pemahaman fikih yang lemah berpotensi melahirkan praktik ibadah yang tidak sesuai dengan tuntunan syariat, atau bahkan menimbulkan sikap apatis terhadap kewajiban sosial-keagamaan. Oleh karena itu, mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang fikih shalat jenazah dan bagaimana hal

tersebut berpengaruh terhadap praktik ibadah mereka sangat penting untuk menjadi dasar evaluasi dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif.

MAN 1 Kota Padang sebagai salah satu madrasah unggulan di Sumatera Barat memiliki potensi besar dalam mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga unggul dalam aspek religiusitas. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fikih, termasuk dalam hal shalat jenazah, guna mencetak peserta didik yang berpengetahuan, terampil, dan berakhlak islami.

Relevansi penelitian ini sangat penting dalam konteks pendidikan Islam saat ini, di mana tantangan globalisasi dan modernisasi menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran agar nilai-nilai keislaman tetap dapat ditanamkan secara efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana pemahaman fikih tentang shalat jenazah berpengaruh terhadap praktik ibadah shalat jenazah di kalangan siswa MAN 1 Kota Padang.

Adapun dalil yang mendukung tentang shalat jenazah yaitu sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT Al-Quran Surat Q.S At-Taubah ayat 84 yang berbunyi:

وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِّنْهُمْ مَّتَّ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ لَنَّهُمْ كُفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَاتُوا وَهُمْ

فَاسِقُونَ ﴿٨٤﴾

Artinya:” *Janganlah engkau (Nabi Muhammad) melaksanakan salat untuk seseorang yang mati di antara mereka (orang-orang munafik) selama-lamanya dan janganlah engkau berdiri (berdoa) di atas kuburnya. Sesungguhnya mereka ingkar kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik.*” (Q.S At-Taubah/9: 84).

Dalam tafsir Ibnu Katsir ayat ini menjelaskan bahwasanya Allah Swt. memerintahkan kepada Rasul-Nya agar berlepas diri dari orang-orang munafik, jangan menyalatkan jenazah seorang pun dari mereka yang mati, dan janganlah berdiri di kuburnya untuk memohonkan ampun baginya atau berdoa untuknya; karena sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya, dan mereka mati dalam kekafirannya. Hal ini merupakan hukum yang bersifat umum berlaku terhadap setiap orang yang telah dikenal kemunafikannya, sekalipun penyebab turunnya ayat ini berkenaan dengan Abdullah bin Ubay bin Salul, pemimpin orang-orang munafik. Dari penjelasan ayat diatas dapat kita simpulkan bahwasanya Allah Swt hanya memerintahkan kepada Rasulullah untuk menyalatkan orang muslim saja. (Tafsir Ibnu Katsir, 1994, p. 180-182)

Selain dalil ayat al-Quran banyak juga hadits yang membahas tentang keutamaan dari shalat jenazah salah satunya yaitu:

مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا فَلَهُ قَبْرٌ طَيِّبٌ ، وَمَنْ شَهِدَ حَتَّى تُدْفَنَ كَانَ لَهُ قَبْرٌ طَيِّبٌ . قِيلَ
وَمَا الْقَبْرُ طَيِّبٌ قَالَ مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ

Artinya:”*Barangsiapa yang menyaksikan jenazah sampai ia menyolatkannya, maka baginya satu qiroth. Lalu barangsiapa yang menyaksikan jenazah hingga dimakamkan, maka baginya dua qiroth.*” Ada yang bertanya, “Apa yang dimaksud dua qiroth?” Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam lantas menjawab, “Dua qiroth itu semisal dua gunung yang besar.” (HR Bukhari dan Muslim)

Hadits ini menunjukkan tingginya pahala menghadiri shalat jenazah dan prosesi penguburan, dengan perumpamaan pahala sebesar gunung.

Namun, meskipun demikian tetapi dalam kenyataannya tidak semua peserta didik yang sudah mendapatkan pembelajaran tentang shalat jenazah mampu mempraktekkan bacaan dan gerakan shalat jenazah dengan baik dan benar. Banyak sekali anak-anak yang sudah baligh, seperti yang peneliti temukan pada peserta didik di MAN 1 kota Padang, para peserta didik tidak tahu atau tidak hafal bacaan shalat jenazah tersebut. Peserta didik di MAN 1 kota Padang kurang sempurna dalam melafalkan niat, bacaan, dan gerakan shalat. Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti keberadaan pengaruh antara pemahaman materi peserta didik terhadap praktik shoalat jenazah peserta didik. Penelitian ini penting dilaksanakan karena peserta didik telah mendapatkan materi tentang shalat jenazah dan sudah semestinya dipraktikkan sesuai dengan apa yang mereka pahami. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pihak sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih, khususnya dalam aspek ibadah praktis. Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh pemahaman fikih terhadap praktek shalat jenazah di MAN 1 Kota Padang menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan agama Islam, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi peningkatan kualitas ibadah siswa di lingkungan madrasah dan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan observasi disekolah peneliti menemukan bahwasanya secara umum peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Padang sudah menguasai konsep fikih dan pembelajaran fikih ini juga merupakan salah satu mata pelajaran yang digemari oleh peserta didik. Meskipun pembelajarn fikih ini termasuk salah satu mata pelajaran yang disukai peserta didik, namun dalam penerapannya masih kurang maksimal karena masih kurangnya kesadaran dari diri peserta didik itu.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka dilakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Pemahaman Fikih Terhadap Praktek Shalat Jenazah Kelas X Di MAN Kota Padang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pemahaman peserta didik pada pembelajaran fikih kelas X di MAN 1 Padang yang masih kurang.
2. Kurangnya kesadaran dari diri peserta didik dalam praktek shalat jenazah kelas X di MAN 1 Padang dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis paparkan, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fikih tentang shalat jenazah dikelas X MAN 1 Padang?

2. Bagaimanakah praktek shalat jenazah peserta didik dikelas X MAN 1 Padang?
3. Bagaimanakah pengaruh pemahaman fikih peserta didik terhadap praktek shalat jenazah dikelas X MAN 1 Padang?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini agar penelitian lebih terfokuskan dan tidak terjadi pembahasan yang meluas. Mengingat luasnya faktor yang mempengaruhi praktek shalat jenazah, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh pemahaman fikih terhadap praktek shalat jenazah di kelas X MAN 1 Kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fikih dikelas X MAN 1 Kota Padang.
2. Untuk mengetahui bagaimana praktek shalat jenazah peserta didik dikelas X MAN 1 Kota Padang.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemahaman fikih peserta didik terhadap praktek shalat jenazah dikelas X MAN 1 Kota Padang.

F. Manfaat dan Penggunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami bentuk penerapan

disiplin ilmu yang diperoleh selama studi perguruan tinggi khususnya dalam bidang ilmu pendidikan. Kemudian hal ini juga termasuk salah satu bentuk implementasi dari salah satu tri dharma perguruan tinggi yaitu penelitian.

- b. Maka dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan pembaca secara umum terlebih khususnya dalam ilmu Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini berfungsi sebagai bentuk masukan yang diberikan oleh penulis kepada pendidikan agama Islam, terkhususnya pada pembelajaran fikih agar dapat mengamalkan ibadah secara maksimal sesuai dengan syari'at islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Penelitian ini merupakan salah satu bentuk sumbangan pikiran yang diberikan oleh penulis kepada yang bersangkutan agar peserta didik dapat mengamalkan ibadah secara maksimal sesuai dengan syari'at islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Penelitian ini juga menjadi acuan ataupun pedoman peneliti agar bisa menjadi pendidik yang professional dalam pembelajaran dimasa yang akan mendatang.

G. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai maksud judul skripsi ini yaitu “Pengaruh Pemahaman Fikih Terhadap Praktek Shalat Jenazah Peserta didik Kelas X di MAN 1 Kota Padang” agar tidak terjadi

kesalahan dan kekeliruan dalam memahami skripsi ini, penulis menjelaskan beberapa istilah dari judul ini yaitu:

1. Pemahaman Fikih

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengerti sesuatu dan dapat menjelaskan kembali hal yang telah dipahami tersebut. Pemahaman itu tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut. (Wowo Sunaryo Kuswana, 2012, p. 44)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan contoh tentang apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

Sedangkan fikih adalah suatu ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang mukallaf berdasarkan dalil-dalil yang terperinci. Dalam konteks pendidikan, pemahaman fikih adalah kemampuan peserta didik untuk mengetahui syarat, rukun, tata cara, dan dalil dari suatu ibadah serta mampu mempraktekannya sesuai tuntunan syariat. (Hasan, 2017)

Adapun pemahaman fikih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta didik kelas X MAN 1 Kota

Padang mengenai materi shalat jenazah yang mencakup bacaan, syarat dan rukun shalat jenazah serta tata cara pelaksanaan shalat jenazah.

2. Praktek Shalat Jenazah

Praktek shalat jenazah merupakan rangkain tata cara rangkain pelaksanaan shalat jenazah yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at islam mulai dari pengertian shalat jenazah, rukun shalat jenazah, syarat sah shalat jenazah, hal-hal yang membatalkan shalat jenazah, bacaan serta gerakan shalat jenazah. Praktek shalat jenazah sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik agar kualitas dan kuantitasnya meningkat, karena dengan semakin seringnya diajarkan praktek shalat jenazah ini maka peserta didik akan semakin tahu tata cara pelaksanaan yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at islam.

Jadi, praktek shalat jenazah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas X MAN 1 Kota Padang dalam melaksanakan shalat jenazah sesuai tuntunan syariat islam.